

BAB IV

KESIMPULAN

Asril Manan merupakan salah satu orang yang memiliki kiprah cukup bagus dalam karirnya sebagai pedagang. Sepak terjang Asril Manan selama berdagang memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik selama ini. Asril Manan dikenal sebagai pribadi yang ramah, sopan dan kejujuran dalam berdagang. Sehingga apapun dan dimanapun Asril Manan berada ia selalu disegani dan dihargai oleh masyarakat disekitarnya.

Asril Manan yang lahirkan pada tanggal 7 Mei 1948 dari keluarga sederhana, ayahnya Abdul Manan hanyalah seorang pedagang pakaian. Abdul Manan yang awalnya berdagang pakaian di pasar Bukittinggi. Pada tahun 1958 Abdul Manan dan keluarga memuruskan untuk kembali pulang ke kampung halamannya di Maninjau, hal ini disebabkan Bukittinggi menjadi pusat Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI). Hal ini membuat orang tua Asril Manan takut dan memutuskan untuk pindah ke kampung halamannya, selama berada di kampungnya Abdul Manan hanya menjadi seorang petani sawah.

Pada tahun 1961 orang tua Asril Manan pun memilih pindah ke Padang karena pada saat itu ia melihat begitu besar peluang usaha. Abdul Manan memulai lagi usahanya untuk berjualan pakaian di pasar raya Padang, pada awalnya ia hanya berjualan di laki lima. Rutinitas berjualan yang dilakukan Abdul Manan baik di Bukittinggi maupun di Padang dibantu oleh istri dan anaknya Asril Manan.

Setelah menamatkan sekolahnya sampai SMP pada tahun 1963 Asril Manan tidak mau lagi melanjutkan pendidikannya, ia lebih memilih untuk merantau ke Jakarta dan mencoba berjualan pakaian seperti ayahnya. Pada tahun 1964 Asril Manan memutuskan untuk pulang ke Padang karena mengetahui kondisi ayahnya yang sudah tua dan sakit-sakitan. Pada tahun 1965 ayahnya menyerahkan usaha pakaiannya untuk dikelola Asril Manan, pada saat itu ia berumur 17 tahun.

Pada tahun 1967 Asril Manan telah membeli kios sendiri di Los Bunga Pasar Raya Padang. Ia sudah bisa pula membantu keluarganya dan membantu membiayai biaya sekolah adiknya Asmawati Manan. Dalam mengembangkan usaha pakaiannya, Asril Manan dibantu oleh adik sepupunya Akmal Manan. Setiap hari Akmal Manan datang ke toko kakak sepupunya untuk membantu berjualan pakaian. Setelah membeli toko sendiri dan dibantu oleh adik sepupunya, Setelah melihat keseriusan, kesungguh-sungguhan dan kemampuan adik sepupunya dalam membantu usahanya, ia akhirnya mengalihkan usaha pakaiannya ke adik sepupunya itu.

Pengalihan yang dilakukan Asril Manan kepada adik sepupunya dengan cara memberikan modal awal kepada adik sepupunya, dan memberikan semua pelanggan yang sudah berlangganan selama ia berjualan pakaian. Ia memberikan usaha pakaiannya yang telah dirintis ayahnya pada tahun 1971 karena ia ingin mencoba usaha, yaitu usaha bemo (becak motor).

Ketika Asril Manan menjalani usaha bemonya dari tahun 1971 sampai tahun 1977, ia juga mencoba membuka usaha lain dengan cara berjualan alat-alat mobil di

rumahnya. Setelah 6 tahun menekuni usaha bemo dan alat-alat mobil ternyata Asril Manan lebih menyukai berdagang alat-alat mobil karena ketertarikan Asril Manan terhadap alat-alat mobil dan ia melihat begitu besar peluang usaha jika ia berjualan alat-alat mobil, sehingga ia dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang alat-alat mobil, Sehingga pada tahun 1978 Asril Manan menjual semua bemonya, dari hasil penjualan bemo ia belikan untuk alat-alat mobil dan ia mulai berjualan alat-alat mobil di depan rumahnya.

Tahun 1981 Asril Manan mulai melebarkan sayap usahanya, yang tadinya hanya berjualan di depan rumah sekarang ia mulai mengontrak sebuah toko. Toko pertama yang dikontrak Asril Manan terletak di Jalan Prof. M. Yamin No 114 Padang. Selanjutnya setelah usaha penjualan alat-alat mobil ini berkembang, Asril Manan mulai membuka cabang baru dengan mengontrak lagi toko yang ada di sebelah kiri dari kontrakan lamanya, yaitu di Jalan Prof. M Yamin No 110 Padang. Pembukaan cabang ini dilakukan pada tahun 1985.

Kemudian pada tahun 1989 Asril Manan membeli toko baru yang tidak jauh dari toko lamanya, yang hanya berjarak empat toko dari toko lamanya. Toko ini terletak di Jalan Prof. M. Yamin No 108 Padang. Setelah beberapa tahun berhasil membeli toko sendiri, usaha penjualan alat-alat mobil Asril Manan terus berkembang sehingga ia membeli lagi toko keduanya pada tahun 1996 yang terletak di Jalan Bypass Km 13, Sungai Sapiah Kuranji pada tahun 1996.

Setelah berhasil membeli tokoh pertama dan kedua, Asril Manan masih terus mengembangkan atau melebarkan sayap usahanya. Sehingga pada tahun 2000 ia membeli toko ketiganya di Jalan S. Parman No 199 Ulak Karang Padang.

Walaupun telah mampu menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi dengan bidang masing-masing. Anak-anak Asril Manan ternyata lebih menyukai dan mewarisi sifat ayahnya Asril Manan dalam usaha alat-alat mobil, ia lebih tertarik kepada usaha ayahnya hal ini disebabkan karena anak-anak Asril Manan telah melihat bagaimana perkembangan usaha ayahnya, sudah mulai mengikuti dan mempelajari usaha ayahnya semenjak mereka kecil. Asril Manan juga tidak membatasi kemauan anak-anaknya dan tidak memaksa anak-anaknya untuk menyukai usahanya, sehingga setelah anak-anaknya menamatkan kuliah mereka lebih fokus dan memilih untuk mengembangkan usaha alat-alat mobil milik ayahnya dari pada kerja dengan gelar sarjana yang mereka dapatkan diperguruan tinggi.

Setelah menamatkan pendidikan sarjananya anak Asril Manan akhirnya menekuni usaha ayahnya. Setelah melihat keseriusan dan kesungguhan anaknya dalam mengembangkan dan melanjutkan usaha alat-alat mobilnya, Asril Manan memutuskan untuk memberikan usahanya yang telah ia rintis dari nol pada tahun 1978 kepada anak-anaknya. Pada tahun 2009 tepat pada usianya yang ke-61 tahun Asril Manan mengalihkan usaha alat-alat mobilnya, ia mempercayai anak-anaknya untuk mengelola dan mengembangkan usahanya. Dalam pengalihan usaha alat-alat mobil Asril Manan, ia hanya membagi kepada anak-anaknya tanpa harus membuat surat pengibahan karena Asril Manan mempercayai semua anak-anaknya.

Semenjak tahun 2009 usaha alat-alat mobil Asril Manan telah di alihkan kepada anak-anaknya. Ia tidak ikut campur lagi dalam mengembangkan dan mengelola usaha tersebut. Asril Manan hanya sebagai tim pemantau dan penasehat kepada anak-anaknya.

